



PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PENGAJARAN BIDANG STUDI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH HASYIM ASY'ARI KOA BATU

¹Qosdi Ridhwanulloh, ²Ilyas Thohari, ³Lia Nur Atiqoh Bela Dina

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Agama Islam UNISMA

e-mail: ¹qosdiridhwan@gmail.com, ²ilyas.thohari@unisma.ac.id, ³lia.nur@unisma.ac.id

Abstract

Media is a tool that serves to channel learning messages that can stimulate the thoughts, feelings & willingness of students so that it can encourage the learning process. creative media use will enable the quality of student learning to be better. This is the background of the MTs Hasyim Asyari city of Batu to be more proficient in use audio-visual media in SKI learning in order to create a creative & innovative learning atmosphere so that active students & classes become more alive. The purpose of this study is to explain the learning process by using audio visual media & student responses when using the media and describing the inhibiting factors for using audio visual media. To achieve these objectives researchers used a type of case study research with a qualitative approach. in method of collecting data researchers using observation, interviews and checking the validity of data by triangulation. From the results of this study it can be seen that audio-visual media plays many important roles in the learning process, gets a positive response for students because it raises students' enthusiasm and that can be seen the inhibiting factors for the implementation of audio-visual media are inadequate school facilities & less supportive classrooms implementation of this learning.

Keywords: Audio-Visual Media, Islamic Culture History

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah sistem serta upaya menambah kualitas dan kuantitas kehidupan manusia dari segala jenis aspek dalam bermasyarakat. Sebuah pendidikan tertumpu pada tiga unsur pembentukan, yaitu pertama, adanya proses dalam aktivitas pendidikan dengan mengembangkan, mendorong, dan mengajak peserta didik lebih maju dari kehidupan sebelumnya. Pendidikan sebagai usaha penyadaran yang diperlukan untuk mempersiapkan masa depan anak bangsa demi menunjang perannya. (Hujair, 2003: 4). Dalam hubungannya dengan berbagai dalam sebuah pembelajaran yang terpenting bagaimana metode seorang guru dalam mengkondisikan atau suatu upaya yang mampu membimbing siswa untuk melaksanakan aktivitas belajar, dengan begitu peran guru cukup besar pengaruhnya. Maka pendidikan membutuhkan berbagai macam unsur yang dapat menunjang pencapaian tujuan.

Bidang studi Sejarah kebudayaan Islam sangatlah penting para siswa untuk mempelajari sejak dini, supaya siswa mengerti dan memahami Sejarah Islam terdahulu. Pelajaran Sejarah kebudayaan merupakan pengkajian atas kisah-kisah yang dianggap *urgent* pada masa lalu, cerita yang terjadi pada saat zaman terdahulu. Karena dalam sebuah pelajaran sejarah banyak terdapat kisah yang menunjukkan contoh yang bisa diambil pelajarannya bagi siswa untuk dilakukan dalam keadaan sehari-hari. Oleh karena itu setiap siswa perlu mengetahui seperti apa proses serta perjalanan sejarah Islam pada saat Nabi Muhammad SAW muncul di dunia sampai dengan Nabi wafat.

Padatnya materi Sejarah Kebudayaan Islam mengakibatkan siswa kurang mengerti sejaratersebut, dan menyebabkan bingung serta tidak begitu mengerti mengenai Sejarah Kebudayaan Islam. Karena pembelajaran bersifat lampau, atau membahas kisah-kisah yang telah lalu, membuat materi tidak mudah diterima oleh siswa jika caranya hanya dengan bercerita saja, murid juga akan sukar untuk mengingatnya. Siswa biasanya condong enggan mendengarkan penjelasan dari guru dan saat siswa merasa bosan puncaknya siswa kurang memahami pelajaran SKI.

Kekreatifan pendidik dalam penggunaan media akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan individu mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai sebagai seorang siswa madrasah.

Sebagai guru pendidikan agama Islam tugasnya tidaklah hanya mengajar, melainkan dituntut untuk mengamalkan apa yang diajarkan karena guru menjadi contoh teladan atau model bagi siswa. Agama tidak hanya berhenti pada teori saja, apalagi guru pendidikan agama Islam di MTs, karena pada masa ini siswa masih termasuk usia perkembangan dan dimana rasa ingin tahunya sangat tinggi sehingga kepribadian guru agama banyak yang mempengaruhi pada diri siswa.

Setelah peneliti mengamati di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu terdapat beberapa siswa yang mengalami penurunan prestasi yang dikarenakan memang kemampuan awalnya rendah, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajar yang berakibat peserta didik akan malas atau tidak semangat untuk mengikuti pembelajaran, dan juga dikarenakan penggunaan metode dan media yang dilakukan guru masih sangat kurang efektif dan sangat monoton sehingga siswa tidak ikut berperan aktif saat proses belajar mengajar berlangsung, bahkan masih terdapat beberapa siswa yang menganggap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Naman dari permasalahan tersebut terdapat suatu usaha guru yang dapat mengatasi permasalahan diatas yaitu guru dalam mendemonstrasikan pembelajaran SKI dengan menggunakan media audio visual yang dapat menghidupkan semangat belajar siswa.

Maka dari itu, peserta didik zaman sekarang sangatlah berbeda dengan peserta didik pada zaman-zaman terdahulu. Peserta didik pada zaman sekarang ini sangat

membutuhkan perhatian dari guru untuk belajar maka dari itu pemilihan media dan metode yang menyenangkan dengan melihat kondisi peserta didik dan dapat mengangkat semangat mereka sangatlah di perlukan pada zaman teknologi seperti sekarang ini. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih luas tentang penggunaan media audio visual yang dipergunakan guru dalam proses pembelajaran di MTs Hasyim Asy'ari secara langsung.

B. Metode

Metode Pendekatan yang diterapkan pada penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Digunakannya pendekatan kualitatif memiliki tujuan supaya dapat dipaparkan secara jelas dan terperinci mengenai proses pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan penerapan media audio visual, dan bagaimana respon siswa saat menggunakan media itu serta faktor yang menghambat penggunaan media Audio Visual. Peneliti melakukan tindakan seperti mengumpulkan data, menganalisis data dan melaporkan hasil. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Hasyim Asyari kota Batu.

Didapat sedikitnya dua sumber dalam penelitian ini diantaranya data pokok dan pendukung. Sumber data primer diperoleh kepala sekolah, guru Sejarah Kebudayaan Islam dan peserta didik. Kegiatan observasi ini dalam penelitiannya dimaksudkan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat mengenai penggunaan media audio visual, wawancara aktif menjadi kegiatan yang dipilih oleh peneliti, dan didukung dengan dokumentasi pada saat pengajaran SKI berlangsung, buku peraturan dan semua dokumen resmi yang berkaitan dengan kegiatan penelitian yang butuh ditulis sebagai sumber informasi atau data temuan pada saat penelitian.

Untuk terkumpulnya data-data yang di butuhkan, maka peneliti yang harus sebagai instrument aktif. Karena dalam penelitian kualitatif akan menjadi kunci keberhasilan penelitian yang membutuhkan data yang sesuai, sedangkan pengumpulan data selain manusia berupa dokumen-dokumen yang di miliki sekolah tersebut sebagai bentuk data tertulis serta alat bantu lainnya yang sekiranya masih berkaitan dengan penelitian ini.

C. Hasil dan Pembahasan

Sejarah singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah kota Batu berada dalam satu kompleks dengan MA Hasyim Asyari kota Batu dalam pendidikan Islam Al Ma'arif yang terletak jalan Semeru kota Batu dengan status gedung milik sendiri dan bangunan permanen. Terletak di daerah padat penduduk dan menjadi jalan satu arah dari kota Batu juga memiliki halaman seba guna yang cukup luas, bangunan yang sudah tertata dengan rapi.

Yayasan Al Ma'arif sebagai salah satu mitra kerja pemerintah sesungguhnya pra proklamasi kemerdekaan Negara Republik Indonesia di tengah upaya perjuangan kemerdekaan Negara ini. Kesadaran inilah yang membakar semangat Bpk K.H. Masjkur (Mantan Menteri Agama dan Wakil Ketua DPR RI) pada tahun 1923 mendirikan "Madrasah Misbahul Wathon", yang merupakan awal berdirinya "Yayasan pendidikan Al Ma'arif.

Tepat pada tanggal 17 Agustus 1956 surat ketetapan Nomor :09/PMWC-NU/VIII/1956 dikeluarkan oleh pengurus Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama' yang terletak di kecamatan Batu. Di dalamnya mencakup bahwa pengurus MWC NU daerah Batu telah mendirikan madrasah baru, MTS dengan sebutan Pendidikan Guru Agama Pertama Nahdlatul Ulama' (PGAP NU).

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang beragama Islam, khususnya warga NU di wilayah Batu, merupakan tujuan dibentuknya PGAP NU. Pada kala itu pengurus MWC NU Batu segera menindaklanjuti dengan melakukan rapat kepengurusan NU dan tokoh-tokoh guna mendiskusikan terkait pentingnya dibangun sebuah madrasah yang bernafaskan islami, ala Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. Keputusan tersebut menciptakan suatu kesepakatan yang diantaranya: Masyarakat NU membutuhkan berdirinya Madrasah Tsanawiyah di kota Batu.

1. Bagaimana proses pelaksanaan penggunaan media audio visual pada bidang studi SKI kelas VII di MTs Hasyim Asyari kota Batu

Media merupakan sebuah perantara yang membantu guru dalam mentransfer materi pembelajaran kepada siswanya. Agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, maka pemilihan metode yang tepat yang menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sangat perlu diperhatikan oleh pendidik.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arsyad (2002: 73) yang menyatakan bahwa media harus sesuai dengan *goal* yang hendak diraih, lokasi yang menunjang proses pembelajaran yang bersifat nyata, prinsip, dan konsep, media bersifat luwes, praktis dan bertahan, Pendidik dalam menggunakan media secara terampil mengelompokkan sasaran, dimana perantara pembelajaran yang dapat menjadikan kegiatan efektif bagi kelompok kecil maupun besar efektif semua, dan kualitas mutu teknis yakni pengembangan gambar dan visual yang baik. Telah mencapai standart persyaratan secara teknis tertentu.

Berdasarkan hasil observasi, perbincangan berama kepala sekolah serta pendidik mata pelajaran yang telah dibahas pada sub bab sebelumnya, bahwasannya proses pembelajaran SKI kelas VII di MTs Hasyim Asy'ari Batu adalah sebagai berikut: Pada awal pembelajaran guru menyampaikan materi pembelajaran secara demonstrasi dengan menggunakan media audio visual berupa LCD Proyektor tentang sejarah Dinasti Bani Umayyiah. Siswa menyimak pembelajaran secara seksama dan sangat

memperhatikan materi yang terdapat di layar proyektor. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan apa yang sudah siswa dapatkan dari video yang telah diputarkan. Hasil dari siswa berdiskusi tersebut kemudian dipresentasikan ke depan kelas.

Sebenarnya penggunaan media audio visual dengan menggunakan LCD proyektor tidak dipergunakan dalam semua jenis bidang studi tetapi media ini sangatlah membantu pada proses pembelajaran SKI hal ini dikarenakan pembelajaran SKI merupakan pembelajaran yang mengajarkan pada siswanya mengenai kisah-kisah sejarah yang telah lampau yang terkadang hal tersebut sulit untuk difahami dan dihafal oleh siswa. Oleh karena itu media ini sangatlah dibutuhkan dalam pembelajaran SKI karena dengan memutar film yang berisikan sejarah-sejarah yang telah lampau yang mengandung kisah-kisah inspiratif yang dapat menggugah siswa semangat belajar siswa dapat membuat siswa lebih mudah memasukkan materi pada memori jangka panjangnya sehingga materi dapat selalu tersimpan dalam ingatan siswa.

2. Bagaimanatanggapannya siswa dalam pelaksanaan media audio visual pada bidang studi SKI kelas VII di MTs Hasyim Asy'ari kota Batu

Pemilihan metode pembelajaran di MTs Hasyim Asy'ari diharapkan dapat membantu proses belajar mengajar agar berjalan efektif dan dapat meaikkan hasil belajar. Guru SKI memakai beberapa cara pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswanya. Dengan beberapa metode tersebut diharapkan siswa tidak bosan ketika berada di dalam kelas, metode-metode tersebut adalah metode berceramah, metode bertanya dan menjawab, metode berdiskusi dan mempraktekan serta metode make a match.

Guru SKI, menggunakan beberapa metode dalam melakukan pengajaran, hal tersebut dilakukan sebab pada hakekatnya setiap metode memiliki keunggulan sertaketidak sempurnaan masing-masing, agar lebih efektif dalam pembelajaran maka metode tersebut perlu dipadukan agar masing-masing metode dapat menunjang metode-metode yang lainnya. Misalnya metode ceramah, Metode ceramah bukanlah metode yang dibutuhkan dalam semua proses pembelajaran, bahkan banyak yang menganggap bahwa metode ceramah kurang efektif jika dipakai dalam pembelajaran dikarenakan pengetahuan yang diperoleh melalui ceramah lebih cepat hilang dalam ingatan siswa dan siswa menjadi pasif. Namun itu semua bukanlah suatu kelemahan, karena metode ini sangat mendukung metode-metode yang lain dikarenakan dengan metode ceramah guru mendapatkan kesempatan menyelipkan pesan-pesan moral atau Mauidzah Hasanah yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Sejalan dengan pendapat Sanjaya (2007: 147) menyatakan ceramah dapat diartikan sebagai caraguru dalam penyajian pelajaran melalui penjelasan secara langsung kepada peserta didik. Menyajikan penuturan lisan yang menginspirasi siswa

ataupun menyelipkan sedikit nasehat-nasehat yang dapat merubah moral siswa merupakan hal positif yang harus dilakukan oleh setiap guru.

Dalam media audio visual membutuhkan tahapan yang terkait kiat serta niat dari anggota regunya supaya setiap peserta didik dapat mempunyai kebersamaan untuk tolong menolong pada sesama. Terkait hal ini manajemen kelas dalam media audio visual terkait 3 cakupan yang harus difokuskan, yaitu pengkategorian, memberikan semangat, serta dekorasi ruang belajar (Lexy, 2000:45).

3. Faktor apa saja yang menghambat penggunaan media audio visual terhadap bidang studi SKI kelas VII di MTs Hasyim Asyari kota Batu

Media merupakan sebuah perantara yang membantu guru dalam mentransfer materi pembelajaran kepada siswanya. Agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, maka pemilihan media yang tepat yang menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sangat perlu diperhatikan oleh pendidik.

Metode yang digunakan adalah studi kasus yang berfungsi untuk memahami setiap individu lebih dalam lagi. Dengan melakukan percobaan secara komprehensif serta integratif. Hal tersebut dilaksanakan agar peneliti dapat menyatukan dan memperoleh pengetahuan yang dalam terkait kepribadian subjek yang diamati supaya bisa ratasi dan membuat perubahan yang lebih baik (Rahardjo, 2011:12).

Potensi peserta didik dalam menangkap materi pelajaran dengan strategi guru dalam menggunakan metode atau media terpilih yang sudah disiapkan terlebih dahulu. Potensi atau kemampuan siswa nantinya akan berbeda dalam satu ruang belajar, terlebih yang memiliki kapasitas penuh, pasti pendidik pun akan kewalahan dan lebih susah untuk mengidentifikasi pribadi peserta didik yang diajarnya. Cara peserta didik terkait mendapat argumen digolongkan beberapa jenis yaitu: motoris, visual, auditif, sesuai dengan pemikiran Buchari Alma dalam karyanya mencantumkan tentang tipe manusia dalam pengelompokannya berdasarkan pada pandangan yang mendapat "argumen" tentang sesuatu, yaitu:

- a. Tipe Visual, yang paling memperoleh melalui suatu tanggapan indera penglihatan
- b. Tipe Auditif, yang paling mudah mendapatkan melalui tanggapan terkait indera pendengaran
- c. Tipe Motoris, yang paling mudah menerima terkait suatu tanggapan melalui indera motoriknya (indera gerak).

Maka guru harus lebih mengenal siswa pada karakter siswanya, namun juga menjadi kendala apabila kondisi dalam pembelajaran dengan jumlah siswa yang banyak, karena kecerdasan siswa satu dengan yang lain berbeda-beda untuk menyimpulkan materi yang diajarkan melalui audio visual. Kemudian faktor penghambat berikutnya dikarenakan terbatasnya ketersediaan alat dan tempat yang digunakan untuk penggunaan media audio visual.

D. Simpulan

Sesuai hasil paparan di atas bahwa yang peneliti sajikan, dapat ditarik benang merah bahwa strategi guru SKI dalam meningkatkan pemahaman dalam belajar siswa di MTs Hasyim Asyari sangatlah menarik dan kreatif serta inovatif dalam penggunaan perantara audio visual. Hasil dapat diperoleh dari penerapan media, materi, metode, dan penggunaan alat-alat sarana dan prasarana benar-benar memperhatikan kondisi peserta didik dan dapat membawa siswanya kepada sasaran pembelajaran yang diharapkan. Sehingga semangat belajar siswa dapat terus meningkat serta tanggapan siswa yang sangat memuaskan meskipun ada segelintir peserta didik yang tidak suka dengan pembelajaran menggunakan media audio visual ini.

Daftar Rujukan

- Arsyad, A. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Hujair. (2003). *Paradigma pendidikan islam: Membangun Masyarakat Madani*, MSI, Universitas Islam Indonesia
- Bakri, Maskuri. 2005. *Implementasi kebijakan pendidikan*. Dalam AG. Muhaimin. 2001. *Islam dalam bingkai budaya local potret dari Cirebon*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu
- Sanjaya, Wina. (2007). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, Hak Penerbit pada Prenada Media
- Moloeng, Lexy.J, (2000) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosda karya